PengaruhTotal *Asset Turn Over (TATO)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap*Return On Equity (ROE)* (Studi Pada PerusahaanTelekomunikasiYang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Elly Fazaitun Natwah1), Nurasik\*,2)

*1)Program Studi Akuntansi, Universitas MuhammadiyahSidoarjo, Indonesia*

*2)DosenFakultasBisnis, HukumdanIlmuSosial, Universitas MuhammadiyahSidoarjo, Indonesia*

*\*Email PenulisKorespondensi: ellyfazha@gmail.com*

**Abstract**. This study aims to describe and find out whether the Total Turnover Assets (Tattoo) affects Return on Equity (ROE) in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange and to find out whether Debt to Equity Ratio (DER) affects Return on Equity (ROE) In telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is based on this communication technology has a very rapid development in Indonesia as evidenced by the many brands and types of cellular phones. This affects consumer behavior to choose the use of cellular phones, with the increasing competition of telecommunications companies, each company wants to increase its performance, the population used in this study is 7 telecommunications sub-sector companies. PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, PT Solusi Tunas Pratama Tbk, PT. Sarana Menara Nusantara Tbk, PT. Tower with Infrastructure Tbk.

This research method uses a type of quantitative research, which is obtained from secondary data on the Indonesia Stock Exchange Data collection techniques using documentation techniques in the form of company financial statements in the Indonesia Securities Exchange, data analysis techniques using multiple linear regression using sports aids SPSS data.

The results of this study partially Total Asset Turnover (TATO) have no effect and is not significant on Return on Equity (ROE) in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Partially Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on Return on Equity (ROE) at telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Suggestions from the results of this study are telecommunications companies in Indonesia to multiply the total assets owned by the company as a support for making maximum profits, to increase the total amount of assets of the company, the two companies are expected to use more funds compared to funds from external parties, because of this matter It will affect the profits received by the company.

**Keywords –Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Equity**

**Abstrak**. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan dan mengetahui apakah *Total Aset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return on Equity(ROE)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan telekomunikasi yangterdaftardi BursaEfekIndonesia. Penelitian ini di dasari dengan Teknologi komunikasi ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat di Indonesia yang dibuktikan dengan banyaknya merek dan tipe telepon seluler. Hal ini berpengaruh pada perilaku konsumen untuk memilih penggunaan telepon seluler, dengan meningkatnya persaingan perusahaan telekomunikasi maka masiang-masing perusahaan ingin peningkatkan kinerjanya, populasiyangdigunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan sub sektor telekomunikasi. PT Bakrie TelecomTbk, PT XLAxiata Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PTIndosatTbk, PT Solusi TunasPratama Tbk, PT. Sarana Menara Nusantara Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana data di peroleh dari data sekunder di bursa efek indonesia Teknik pengumpulan data menggunakan tekhnik dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan yang ada di bursa efek efek indonesia, teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda menggunakan alat bantu olah data SPSS.

Hasil Penelitian ini Secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran dari hasil penelitian ini adalah Perusahaan telekomunikasi di Indonesia untuk memperbanyak total asset yang dimiliki perusahaan sebagai penunjang untuk memperoleh laba yang maksimal, untuk menambah jumlah total asset perusahaan, yang kedua perusahaan diharapkan untuk lebih banyak menggunakan dana sendiri dibandingkan dana dari pihak eksternal, karena hal itu akan mempengaruhi laba yang diterima oleh perusahaan.

**Kata Kunci –Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Equity**

# I. Pendahuluan

Dalam perkembanganera sekarang semua serba menggunakan teknologi. Hal ini didasarkan atascanggihnyaperkembanganteknologi komunikasi di Indonesia.Semakin banyakteknologi yang canggihdapatmemberikan kemudahan bagi masyarakat dalam kesehariannya dengan berinteraksi kepada teman-teman, keluargamaupununtuk pencarian informasi yang dibutuhkan.Teknologi yang mendukung yaitu telepon seluleratau yangbiasadisebuthandphone. Pada kenyataannya handphone sudah beralih menjadi kebutuhan primer bagi semua orang. Dari anak kecil sampai dewasa, dari kalangan menengah kebawah, danmenengah keatas saat ini sudah tidak asing lagi dengan alatkomunikasi tersebut.Teknologi komunikasiini mempunyai perkembangan yang sangat pesat di Indonesia yang dibuktikan dengan banyaknya merek dan tipe telepon seluler. Hal ini berpengaruh pada perilaku konsumen untuk memilih penggunaan telepon seluler. Selain itu berbagai merk atau tipe telepon seluler juga membutuhkan kartu seluler. Adanya telepon seluler yang canggih tentunya didukung dengan kartu seluler yang berkualitasuntuk kelancaran dalam proses komunikasi.

Saat ini Indonesia memiliki 7 operator seluler *yaitu P.T. Hutchison 3 Indonesia (TRI), P.T. XL Axiata (XL), P.T. Indosat (Indosat), P.T. Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (Ceria), P.T. Telekomunikasi Selular (Telkomsel), P.T. Smartfrendan P.T. Bakrie Telecom.*Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dalam mengetahui kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE).Baik tidaknya kinerja perusahaan diukur dari laba perusahaan setiap tahunnya yang mana disebut dengan *Return on Equity* (ROE).*Return on Equity*(ROE) menunjukkan kemampuan perusahaanuntukmenghasilkanlabasetelahpajakdenganmenggunakanmodal sendiriyang dimiliki perusahaan.Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.[1].

*Return on Equity* (ROE) yaitu suatu ukuran baik buruk atau berhasil tidak perusahaan tersebut. Maka dari itu, *Return on Equity* (ROE) juga dipengaruhi atau dapat diukur oleh beberapa variabel yang berhubungan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Berbagai variabel dan aspek sangat berpengaruh baik lingkup internal atau eksternalnya namun masih dalam satu laporan keuangan. Antara lain variabel tersebut adalah *Current Rasio, Net Profit Margin, Debt Ratio, Total Assets Turn Over dan Equity Multiplier*. Namun dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah variabel *Total Asset Turnover* (TATO)dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) dikarenakan pada perusahaan telekomunikasi variabel tersebut sudah dapat mengetahui ukuran berhasil atau tidak perusahaan-perusahaan telekomunikasi tersebut.

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Selain itu, pada penelitian yang telah dilakukan oleh [2]. Menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2016) menyatakan bahwasanya tidak ada pengaruh positif *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE)*.*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggunakan liabilitas dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Pada penelitian[2] bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizal Satria, 2021) yang menyatakan bahwasanya tidak ada pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE).

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan objek penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BursaEfek Indonesia, yang sebelumnya belum diteliti. Berdasarkan *inkonsistensi* penelitian diatas penulis tertarik untuk memilih judul **Pengaruh*Total Asset Turn Over (Tato)* Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap *Return On Equity (Roe)* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

# II. Metode

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode olah data menggunakan SPSS. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka maupun pengukuran secara objektif.

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2020. Data penelitian ini didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada laman http://www.idx.co.id periode 2016 – 2020.

**Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah penjelasan tentang pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Definisi Operasional**

Definisi operasional penelitian ini akan berfokus pada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat penelitian dengan cara mengukur dan menganalisis rasio-rasio yang ada dalam variabel bebas sehingga berpengaruh terhadap variabel terikat. Analisis yang dilakukan akan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda maupun uji hipotesis.

**Identifikasi Variabel**

1. Variabel terikat / variabel dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*. Nilai *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan dan rasio ini pula dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam satu industri.

𝑅𝑒𝑡𝑢𝑟𝑛 𝑂𝑛 𝐸𝑞𝑢i𝑡𝑦 = Laba Bersih

Total Ekuitas

1. Variabel bebas / variabel independen
2. *Total Asset Turnover*

Mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

𝑇o𝑡𝑎𝑙 𝐴𝑠𝑠e𝑡 𝑇𝑢𝑟𝑛ove𝑟 = Penjualan

Aktiva

1. *Debt to Equity Ratio*

Mengukur penggunaan hutang terhadap total shareholder’s equity yang dimiliki perusahaan.

𝐷𝑒𝑏𝑡 𝑡𝑜 𝐸𝑞𝑢i𝑡𝑦 𝑅𝑎𝑡i𝑜 = Total Liabilitas

Total Ekuitas

**Populasi**

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 7 perusahaan.

**Sampel**

Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode sampel jenuh. Metode yang mengambil semua populasi yang ada umtuk dijadikan sampel.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Sumber data diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui *http://www.idx.co.id.*

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen yang telah ada. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan.

**Teknik Analisis Data**

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak dalam sebuah model regresi,. Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dimana dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikasi atau nilai probabilitas. Apabila nilai signifikasi > 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Namun jika nilai signifikasi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

1. Uji Multikolinieritas

Uji mulkolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*.

Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah:

1. Apabila nilai VIF berada pada nilai 1 – 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas
2. Apabila nilai VIF tidak berada pada nilai 1 – 10 dan nilai *tolerance* ≤ 0,10 maka terdapat masalah multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, uji korelasi *Rank Spearman*. Apabila nilai sig t > 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas antara *standardized residual* dengan masing-masing variabel bebas.

**Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda berfungsi menguji rasio variabel dependen penelitian. Menurut regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Secara umum, rumus analisis regresi linier berganda adalah:

Y = α + β1X1 + β2X2 + ei

Keterangan:

Y = *Return on Equity*

α = Constanta

β1 = Koefisien regresi antara *Total Asset Turnover* dengan *Return on Equity*

β2 = Koefisien regresi antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return on Equity*

X1 = Variabel *Total Asset Turnover*

X2 = Variabel *Debt to Equity Ratio*

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diberikan dapat diterima atau tidak. Pada penelitian ini, uji hipotesis akan dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi (R-Square) dan uji T.

1. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*(Ghozali, 2013:99). Ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji t, dapat dijabarkan sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (X1) terhadap *Return on Equity* (Y), dengan hipotesis sebagai berikut :

* Ha= terdapat pengaruh secara signifikan dari *Total Asset Turnover* (X1) terhadap *Return on Equity* (Y)
* Ho : artinya tidak ada pengaruh dari *Total Asset Turnover* (X1) terhadap *Return on Equity* (Y)
* Ha : ≠ 0, artinya ada pengaruh dari*Total Asset Turnover* (X1) terhadap *Return on Equity* (Y)

Hasil uji t yang diperoleh kemudian diasumsikan kepada hipotesa yang ada. Selanjutnya menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% dengan ketentuan :

* Jika r > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity*secara parsial.
* Jika r < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* secara parsial.

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return on Equity*(Y), dengan hipotesis sebagai berikut :

* Ha = terdapat pengaruh secara signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return on Equity*(Y)
* Ho : artinya tidak ada pengaruh dari *Debt to Equity Ratio*

(X2) terhadap *Return on Equity*(Y)

Ha : ≠ 0, artinya ada pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return on Equity*(Y)

Hasil uji t yang diperoleh kemudian diasumsikan kepada hipotesis yang ada. Selanjutnya menggunakan tarif kesalahan sebesar 5% dengan ketentuan :

1. Jika r > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*secara parsial.
2. Jika r < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*secara parsial.

**Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

Menurut Kuncoro (2013:246) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

# III. HasildanPembahasan

**Gambaran Bursa Efek Indonesia**

*Indonesian Stock Exchange* (IDX) atau yang lebih dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Tujuan dalam bursa ini adalah untuk meningkatkan peran pasar modal dalam perdagangan saham dan perekonomian di Indonesia. Bursa Efek Indonesia menyediakan peluang saham dan investasi sehingga dapat membangun perekonomian yang kuat. Para pemangku kepentingan dapat mengakses perdagangan efek yang telah difasilitasi dengan teratur, wajar dan efisien.

**Gambaran Objek Penelitian**

Perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi dan jaringan telekomunikasi. Teknologi yang mendukung yaitu telepon seluler atau yang biasa disebut handphone.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi perusahaan telekomunikasiyang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi yang diambil adalah sebanyak 7 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yakni mengambil semua populasi yang ada untuk dijadikan sampel.

**Analisis Data & Hasil Penelitian**

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah apakah variabel bebas (*Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*), teknik yang digunakan adalah analisis regresi yang memerlukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan ujiautokorelasi.

Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linear berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik, dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa kriteria sebagai berikut :

# Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunkan uji *Kolmogrov Smirnov.* Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *kolmogrov smirnov* (K-S) dengan memenuhi hipotesis :

H0 = Data residual berdistribusi normal

Ha = Data residual tidak berdistribusi normal

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan *Kolmogrof–Smirnov*

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N |  | 40 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
|  | Std. Deviation | .26280355 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .158 |
|  | Positive | .078 |
|  | Negative | -.158 |
| Kolmogorov-Smirnov Z |  | 1.001 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | .269 |

a. Test distribution is Normal

# Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, (2023)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.5 diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 1.001 dan signifikasi pada 0.269. Nilai signifikasi lebih besar dari 0.05 maka HO diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

# Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinearitas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Faktor / VIF),* jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

# Tabel 4.6

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
|  | TATO | .934 | 1.071 |
|  | DER | .934 | 1.071 |

a. Dependent Variabel: ROE

# Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, (2019)

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada *Total Asset Turnover* (TATO) (X1) sebesar 0.934, dan nilai *tolerance* pada *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2) sebesar 0.934, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *Total Asset Turnover* (TATO) (X1) sebesar 1.071, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2) sebesar 1.071. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing–masing variabel lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah dan analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

# Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas adalah :

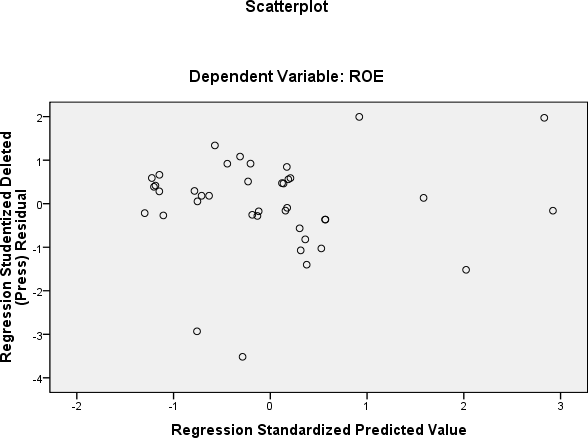
* + 1. jika ada pola tertentu seperti titik–titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik–titik menyebar diatas dan dibawah dengan menggunakan gambar scatterplot berikut ini angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk menentukan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot sebagai berikut :

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**



**Sumber: Data di Olah SPSS (2023)**

Berdasarkan grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik yang terdapat pada grafik tersebut menyebar secara acak pada titik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan terlihat bahwa titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* (ROE) perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

# Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

# Tabel 4.7

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.099 | .097 |  |
|  | TATO | .319 | .229 | .213 |
|  | DER | .039 | .014 | .442 |

d. Dependent Variabel: ROE

# Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, (2023).

Dari data tabel diatas maka dapat diketahui nilai–nilai sebagai berikut dengan mengunakan rumus Y = α + β1X1 + β2X2 + ei

Konstanta (α ) = -0,099

*Total Asset Turnover* (β1X1) = 0.319

*Debt To Equity Ratio* (β2X2) = 0.039

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

Y = -0,099 + 0,319 X1 +0,039X2 + Ɛ

Keterangan :

a. Nilai konstanta (ɑ) sebesar -0.099 dengan arah hubungannya yang negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap tidak konstanta maka *Total Asset Turnover* (TATO) telah mengalami penurunan 9.9%.

b. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) (β1) adalah 0.319 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity.*

**Uji Hipotesis**

**Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi.

Keterangan :

t = nilai thitung

n = jumlah sampel

r = nilai koefisiensi korelasi

a) Bentuk pengujian adalah :

**Ho: rs= 0,** artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas

(X) dengan variabel terikat (Y).

**Ho: rs ≠ 0,** artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika :- ttabel ≤ thitung, ≤ ttabel, pada ɑ =5%, df = n-2 Ho ditolak jika : thitung > ttabel, atau - thitung < - ttabel

Berikut adalah hasil uji parsial (t) disajikan dalam bentuk tabel berikut:

# Tabel 4.8

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |  |  |  |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | -.099 | .097 |  | -1.016 | .316 |
|  | TATO | .319 | .229 | .213 | 1.393 | .172 |
|  | DER | .039 | .014 | .442 | 2.891 | .006 |

a. Dependent Variable: ROE

**Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2023).**

Dari hasil pengujian statistik (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat ɑ = 0.05 dengan nilai t untuk n = 40 – 2 = 38 adalah 2.024, sehingga diketahui thitung = 1.393 dan ttabel = 2.024.

Ho diterima jika :- 2.024 ≤ thitung, ≤ 2.024 , pada ɑ = 5%

Ho ditolak jika : thitung > 2.024, atau - thitung < - 2.024.

Nilai thitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 1.393 dan ttabel sebesar 2.024 dengan ɑ = 5%, dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel (1.393 < 2.024) dan nilai signifikansi sebesar 0.172 lebih besar dari 0.05 artinya Ho diterima dan Ha ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat ɑ = 0.05 dengan nilai t untuk n = 40 – 2 = 38 adalah 2.024, sehingga diketahui thitung = 2.891 dan ttabel = 2.024. Ho diterima jika :- 2.024 ≤ thitung, ≤ 2.024 , pada ɑ = 5% Ho ditolak jika : thitung > 2.024, atau - thitung < - 2.024.

Nilai thitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 1.393 dan ttabel sebesar 2.024 dengan ɑ = 5%, dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel (1.393 < 2.024) dan nilai signifikansi sebesar 0.172 lebih besar dari 0.05 artinya Ho diterima dan Ha ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat ɑ = 0.05 dengan nilai t untuk n = 40 – 2 = 38 adalah 2.024, sehingga diketahui thitung = 2.891 dan ttabel = 2.024. Ho diterima jika :- 2.024 ≤ thitung, ≤ 2.024 , pada ɑ = 5% Ho ditolak jika : thitung > 2.024, atau - thitung < - 2.024.

Nilai thitung untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 2.891 dan ttabel sebesar 2.024 dengan ɑ = 5%, dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel (2.891 > 2.024) dan nilai signifikansi sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**b. Koefisien determinasi**

Koefisien determinasidigunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan pengkuadratan koefisien yang ditemukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

D = × 100%. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau prosentase pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

# Tabel 4.9

# Hasil Uji Determinasi

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .439a | .192 | .149 | .26981 |

1. Predictors: (Constant), DER, TATO
2. Dependent Variabel : ROE

**Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2023)**

Dari data tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R square sebesar 0.192 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan variabel dependen *Return On Equity* (ROE) dengan variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah yaitu sebesar 19,2% sedangkan 80,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Hasil temuan dalam penelitian ini adalah analisis tentang hasil temuan terhadap pendapat, kesesuaian teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya. Berikut ini ada 2 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan Nilai thitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 1.393 dan ttabel sebesar 2.024 dengan ɑ = 5%, dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel (1.393 < 2.024) dan nilai signifikansi sebesar 0.172 lebih besar dari 0.05 artinya Ho diterima dan Ha ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) *Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa total asset yang dimiliki perusahaan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang dimiliki perusahaan, jika perusahaan menginginkan pendapatan yang tinggi maka total asset yang dimiliki perusahaan juga harus tinggi, jika *Total Asset Turnover* (TATO) yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dan Atika (2016) menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningsih (2013) menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dan soedjatmiko (2017) menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

* + 1. **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan Nilai thitung untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 2.891 dan ttabel sebesar 2.024 dengan ɑ = 5%, dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel (2.891 > 2.024) dan nilai signifikansi sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), Salim (2015) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dan Jannati 2014 yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada peresahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

# IV. Kesimpulan

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO)dan *Debt To Equity Ratio* (DER)terhadap *Return On* *Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020 dengan menggunakan 7 perusahaan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial karena dari perhitungan yang telah diteliti kurang dari 5% maka, *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial karena dari perhitungan yang telah diteliti lebih dari 5% maka, *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Saran**

Dari kesimpulan diatas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan kepada perusahaan Telekomunikasi hal – hal sebagai berikut :

1. Perusahaan telekomunikasi di Indonesia untuk memperbanyak total asset yang dimiliki perusahaan sebagai penunjang untuk memperoleh laba yang maksimal, untuk menambah jumlah total asset perusahaan tentunya produksi dan penjulan juga harus ditingkatkan dengan menggunakan sumber dana yang berasal dari perusahaan itu sendiri, jika perusahaan menggunakan dana sendiri maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan semakin banyak karena mereka tidak meminjam dana dari pihak eksternal perusahaan, dengan begitu perusahaan akan mampu bersaing dengan para kompetitornya dan laba yang didapat akan semakin maksimal.
2. Perusahaan diharapkan untuk lebih banyak menggunakan dana sendiri dibandingkan dana dari pihak eksternal, karena hal itu akan mempengaruhi laba yang diterima oleh perusahaan, jika perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari pihak eksternal maka akan semakin banyak beban hutang yang harus dibayar perusahaan dan jika hal itu terus terjadi resiko yang paling besar adalah perusahaan akan mengalami kerugian.

Peneliti selanjutnya, untuk menambah variabel–variabel lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) atau dengan menggunakan pendekatan metode yang berbeda dengan menambahkan data-data laporan keuangan terbaru agar terus mengembangkan penelitian-penelitian yang bersangkutan dengan *Return On Equity* (ROE).

# Ucapan Terima Kasih

1. Bapak Nurasik, Drs., MM. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan penelitian ini.
2. Bapak Akhmad Mulyadi, Drs.Ec., M.S.A selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi.
3. Untuk kedua orang tua yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
4. Untuk teman-teman tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam penyusunan penelitian ini.
5. Untuk suami tersayang yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam penyusunan penelitian ini.

# Referensi

[1]Adrian, A. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, *25*(2), 1–8.

[2] Agus Supriyadi. (2015). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt to Equity Ratio (Der), Inventory Turnover (Ito), Return On Asset (Roa), Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Price Earning Ratio (Per) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bidang Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

[3] Azuar Juliandi. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (1st ed.). Media inn.

[4] Brigham dan Houstoun. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.

[5] Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

[6] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[7] Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Universitas Diponegoro.

[8] Hani, S. (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Umsu Press.

[9] Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

[10] Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Bumi Aksara.

[11] Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.

[12] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

[13] Keown, Arthur J, D. (2012). *Manajemen Keuangan*. PT. Idenks.

[14] Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.

[15] Mitha Erpida Sari. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

[16] Rambe, M. F. dkk. (2015). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.

[17] Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.

[18] Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.

[19] Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.

[20] Sjahrial, D. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.

[21] Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.

[22] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

[23] Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.

[24] Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.

[25] Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.